

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif menjabarkan besarnya persentase kesesuaian penyimpanan obat, persentase obat kadaluwarsa, persentase stok mati obat, persentase kekosongan obat berdasarkan indikator yang ada. Menurut Wilson & Sapanuchart (1993), indikator adalah suatu ukuran tidak langsung dari suatu kejadian atau kondisi. Indikator juga didefinisikan sebagai variabel-variabel yang mengindikasikan atau memberi petunjuk kepada kita tentang suatu keadaan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan (Green, 1992). Dari berbagai pengertian di atas indikator dapat disimpulkan sebagai variabel untuk mengukur perubahan-perubahan dari suatu kejadian atau kondisi baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengukuran indikator dibutuhkan sarana pelayanan kesehatan untuk mengetahui bagaimana keberhasilan suatu program dan membuat perencanaan yang berdasarkan pada hasil temuan di lapangan. Metode kualitatif yang digunakan berdasarkan hasil observasi yang bersifat deskriptif dengan lembar *Checklist* observasi. *Checklist* adalah suatu daftar tertulis yang digunakan sebagai panduan untuk mengecek sampel atau data yang ingin diteliti, yang berisi nama subyek, beberapa keterangan atau identitas lainnya dari sasaran pengamatan.

Penelitian kualitatif berguna untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan tidak membuat perlakuan. Peneliti bersifat *emic* dalam mengumpulkan data yaitu berdasarkan sumber data bukan pandangan peneliti (Sugiyono, 2016). Cara Pengumpulan data secara langsung (primer) yaitu melalui observasi langsung bagaimana proses dari penyimpanan obat serta pengumpulan data secara tidak langsung (sekunder) yaitu melalui penelusuran laporan terkait pelaporan obat kadaluwarsa, stok mati obat dan kekosongan obat. Data yang dikumpulkan diperoleh dari 20 Puskesmas yang terdapat di Kabupaten Malaka. Pengumpulan data diperoleh dari observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.

Data dianalisis hingga hasil perhitungan berupa persentase. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi yang menggambarkan kesesuaian penyimpanan sediaan farmasi & BMHP yang meliputi

sumber daya manusia, proses penyimpanan, sarana dan prasarana. Parameter untuk membuat *Checklist* observasi kesesuaian penyimpanan sediaan farmasi dan BMHP ini bersumber dari Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April dan Mei 2022. Pengambilan data dilakukan secara Retrospektif yaitu dilakukan setelah pelayanan dilaksanakan.

2. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di seluruh Puskesmas Kabupaten Malaka yaitu Puskesmas Betun, Puskesmas Weliman, Puskesmas Weoe, Puskesmas Alkani, Puskesmas Fahiluka, Puskesmas Besikama, Puskesmas Wekmidar, Puskesmas Biudukfoho, Puskesmas Nurobo, Puskesmas Babulu, Puskesmas Bani-Bani, Puskesmas Seon, Puskesmas Sarina, Puskesmas Tafuli, Puskesmas Oekmurak, Puskesmas Tunabesi, Puskesmas Alas, Puskesmas Uabau, Puskesmas Kaputu, Puskesmas Namfalus. Pentingnya peneliti mengambil seluruh Puskesmas ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana seluruh proses penyimpanan yang terjadi di Puskesmas Kabupaten Malaka.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini yang dimaksud populasi adalah penyimpanan obat di seluruh gudang obat puskesmas. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh proses penyimpanan sediaan farmasi dan BMHP yang terjadi di Puskesmas Kabupaten Malaka.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2005). Sampel dari penelitian ini adalah seluruh persediaan obat yang ada di gudang puskesmas, obat yang mengalami

kadaluwarsa, stok mati obat, kekosongan obat di tahun 2021 dan seluruh petugas farmasi.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel merupakan suatu objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Variabel dalam penelitian ini yaitu gudang tempat penyimpanan obat, laporan obat kadaluwarsa, LPLPO, kartu stok obat.

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

1.1 Variabel bebas (*Independent Variable*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016:68). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah obat kadaluwarsa, stok mati obat dan kekosongan obat.

1.2 Variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:68). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini proses penyimpanan obat.

2. Definisi operasional

Definisi Operasional merupakan variabel penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Tabel 2. Variabel penelitian yang digunakan

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Kriteria ukur
Sumber daya manusia tenaga kefarmasian	Tersedianya tenaga kefarmasian, tersedianya tenaga apoteker, tersedianya tenaga TTK, terfasilitasnya program pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kefarmasian, terfasilitasnya program penelitian	Wawancara, observasi, telaah dokumen	Pedoman wawancara dan Checklist observasi	Sesuai atau tidak sesuai (Kemenkes, 2020)

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Kriteria ukur
Sarana&pa sarana	dan pengembangan bagi tenaga kefarmasian, tenaga kefarmasian mampu melakukan pengelolaan sediaan farmasi & BMHP, tenaga kefarmasian mampu melakukan pelayanan kefarmasian Memiliki termometer ruangan, kartu suhu ruangan, ventilasi, cahaya yang cukup, ruangan kering tidak lembab, adanya rak/lemari obat, pallet, AC, lemari pendingin, lemari Narkotik & Psikotropika, lemari penyimpanan obat khusus	Wawancara dan observasi	Pedoman wawancara dan Checklist observasi	Sesuai atau tidak sesuai(Kemenkes, 2020)
Proses penyimpanan obat	Obat disusun berdasarkan jenis sediaan, sesuai suhu penyimpanan, terhindar dari cahaya matahari, ruangan kering/tidak lembab, obat yang mudah terbakar/meledak disimpan terpisah, obat Narkotik & Psikotropika disimpan pada lemari khusus, gudang penyimpanan obat tidak digunakan untuk penyimpanan barang lain	Wawancara, observasi	Pedoman wawancara dan Checklist observasi	Sesuai atau tidak sesuai(Kemenkes, 2020)
Obat kadaluwarsa	Jumlah obat yang mengalami kadaluwarsa, jumlah seluruh obat dalam satu periode (12 bulan)	Wawancara, observasi dan telaah dokumen	Laporan obat ED, LPLPO	(Kemenkes, 2019)
Stok mati obat	Jumlah obat yang mengalami stok mati, jumlah seluruh obat	Wawancara, observasi dan telaah	Kartu stok obat	(Kemenkes, 2019)

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Kriteria ukur
Kekosongan obat	dalam satu periode (12 bulan) Jumlah obat yang mengalami kekosongan, jumlah seluruh obat dalam satu periode (12 bulan)	dokumen Wawancara, observasi dan telaah dokumen	LPLPO, Kartu stok obat	(Kemenkes, 2019))

E. Bahan dan Alat Penelitian

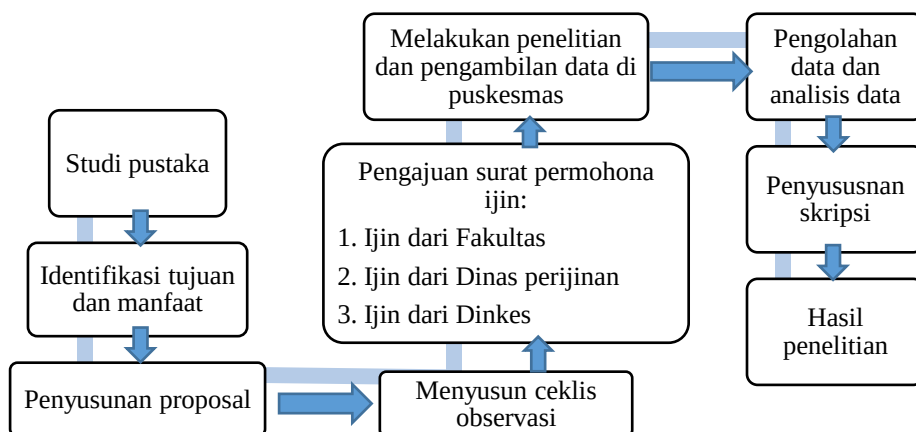
1. Bahan

Bahan yang digunakan berupa pertanyaan dalam lembar ceklist berdasarkan Standar Penyimpanan Sediaan Farmasi Menurut Permenkes RI No.74 tahun 2016 dengan indikator penyimpanan dari Kementerian Kesehatan.

2. Alat

Alat yang digunakan berupa lembar *Checklist* pertanyaan, kamera sebagai instrumen dokumentasi, alat tulis dan perekam suara.

F. Alur Penelitian



Gambar 8. Alur penelitian

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan kualitatif. Data yang diperoleh akan dihitung menggunakan rumus. Hasil yang diperoleh berupa persentase kemudian dibandingkan dengan indikator penelitian.

Untuk menganalisis data dari *Checklist* dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Menghitung persentase tata pengelolaan obat berdasarkan hasil nilai pada lembar cheklis observasi dengan penilaian skor nilai 1 pada kolom “sesuai” dan skor nilai 0 pada kolom “tidak sesuai” untuk masing-masing indikator. Data diperoleh dengan menghitung jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimum. Persentase Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota yang melaksanakan Manajemen Pengelolaan obat dan vaksin sesuai standar (Kemenkes,2020) :

$$\frac{\text{Jumlah IF Kab/Kota yang melakukan manajemen pengelolaan Obat sesuai Standar}}{\text{Jumlah IF Kab/Kota}} \times 100\%$$

2. Menghitung persentase obat kadaluwarsa
Data yang diperoleh dengan menghitung total jenis obat yang rusak/kadaluwarsa selama tahun 2021 (A) dibagi dengan total jenis obat yang tersedia pada tahun 2021 (B) di setiap puskesmas. Persentase obat kadaluwarsa/rusak tidak boleh lebih dari 0,1%
 $0\% \text{ obat kadaluwarsa} = (A) / (B) \times 100\%$
3. Menghitung persentase stok mati
Data di peroleh dengan menghitung total jenis obat yang mengalami stok mati atau obat yang tidak mengalami pengeluaran selama 3 bulan pada tahun 2021 (A) dibagi dengan total jenis obat yang tersedia di 2021 (B) di setiap puskesmas. Persentase obat rusak yaitu 0%
 $0\% \text{ obat stok mati} = (A)/(B) \times 100\%$
4. Menghitung persentase kekurangan obat
Data diperoleh dengan menghitung jumlah obat yang di minta pada tahun 2021 (A) dengan jumlah obat yang diterima tahun 2021 (B) di setiap puskesmas. Persentase kekurangan obat 0%
 $0\% \text{ kekurangan obat} = (A) / (B) \times 100\%$